

INTEGRASI KARAKTER ISLAMI PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Shabran, Deni Putra

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia
Jl. Proklamasi PS I Muara Enim Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia
branshabran@gmail.com, putradeni377@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengulas tentang integrasi karakter Islami pada peserta didik di sekolah dengan menggunakan metode kajian pustaka. Kajian pustaka, atau penelitian literatur, melibatkan analisis berbagai informasi konseptual dan data kualitatif serta kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa integrasi karakter Islami pada peserta didik di sekolah melalui kurikulum berbasis Islami bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kultur Islami merujuk pada budaya dan lingkungan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup segala aspek interaksi dan kegiatan dalam masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter Islami.

Kata-kata kunci: Integrasi, Karakter Islami, Peserta Didik

INTEGRATION OF ISLAMIC CHARACTER AMONG STUDENTS IN SCHOOLS

Abstract: This research discusses the integration of Islamic character among students in schools using the literature review method. Literature review, or literature research, involves analyzing various conceptual information and qualitative as well as quantitative data from previously published academic articles. The results and discussions indicate that integrating Islamic character among students in schools through an Islamic-based curriculum aims to incorporate Islamic values and teachings into all aspects of education. The goal of this approach is to cultivate students who are not only academically competent but also possess noble morals and personalities aligned with Islamic values. Islamic culture refers to the culture and environment influenced by Islamic values and teachings in daily life. This encompasses all aspects of interaction and activities within society based on Islamic principles, aiming to create an environment that supports the development of Islamic character.

Keywords: Integration, Islamic Character, Students

PENDAHULUAN

Tidak dapat dihindari dan dipungkiri, perkembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat abad ke 21 harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia (Kusnoto, 2017). Perubahan yang ada hampir mencakup semua aspek kehidupan, termasuk juga bidang pendidikan dan karakter peserta didik.

Karakter Islami merujuk pada sifat dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Pembentukan karakter Islami

bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, bertaqwa kepada Allah, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Integrasi karakter Islami pada peserta didik di sekolah merupakan upaya untuk memasukkan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam proses pendidikan, baik secara formal maupun informal.

Tujuan utamanya adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi

juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang baik.

Beberapa langkah dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan karakter Islami pada peserta didik di sekolah, diantaranya kurikulum yang Islami. Menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran sains, guru dapat menjelaskan tentang kebesaran Allah dalam menciptakan alam semesta. Memperkuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga praktik ibadah dan akhlak.

Lingkungan Sekolah yang Mendukung, dengan menciptakan lingkungan sekolah yang Islami dengan menanamkan budaya Islami seperti salam, berjamaah, dan berpakaian sopan sesuai syariat. Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Rohani, sekolah bisa mengadakan kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Mengadakan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kelompok nasyid, marawis, dan seni kaligrafi

Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah harian seperti shalat berjamaah, doa sebelum dan sesudah kegiatan, dan puasa sunnah. Mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia, seperti jujur, amanah, sabar, dan menghormati orang lain. Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan peserta didik

dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertaqwa.

Integrasi karakter Islami dalam pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan beretika.

Pendidikan karakter, barangkali menjadi terminologi yang sejalan dengan narasi besar revolusi mental tersebut. Pembentukan karakter bangsa, meniscayakan adanya pendidikan karakter yang relevan (Mustaqim, 2015).

Penanaman nilai karakter Islami pada peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun moral. penanaman nilai karakter Islami sangat penting, karakter Islami seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran membantu peserta didik untuk memiliki integritas moral yang tinggi. Nilai-nilai Islami mendorong peserta didik untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak terpuji.

Nilai karakter Islami seperti iman dan taqwa mengajarkan peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Membantu peserta didik untuk melaksanakan ibadah dengan niat yang tulus hanya untuk mencari ridha Allah.

Karakter Islami seperti adil dan amanah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan beretika. Nilai-nilai seperti sabar dan tawakal membantu peserta didik untuk tetap

tegar dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Penanaman nilai karakter Islami pada peserta didik tidak hanya memberikan manfaat individu bagi mereka, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan memiliki generasi yang berkarakter Islami, diharapkan tercipta masyarakat yang adil, makmur, dan diridhai oleh Allah SWT.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini akan membahas

tentang integrasi karakter Islami pada peserta didik di sekolah. Bagaimana pentingnya integrasi karakter Islami sebagai dasar dan modal bagi peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah, juga perlu adanya strategi yang komprehensif sehingga karakter Islami tersebut ditanamkan pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kajian pustaka adalah pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dan mensintesis literatur yang relevan terkait dengan topik atau masalah penelitian tertentu.

Penelitian kajian pustaka, atau penelitian literatur, melibatkan analisis berbagai informasi konseptual serta data kualitatif dan kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Peran penting dari peneliti adalah untuk menyelidiki objek yang dibahas dengan cermat. Metode ini menggunakan studi pustaka sebagai panduan untuk mengeksplorasi suatu masalah penelitian (Annur, 2018).

Kajian pustaka merupakan sintesis teori dari berbagai sumber yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian atau menulis karya ilmiah (Ibrahim, Prasetyo, et al., 2022).

Penelitian kajian pustaka dimulai dengan mengidentifikasi masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan referensi dari literatur. Referensi ini kemudian disaring untuk memilih yang paling relevan, dan data yang terkumpul dianalisis melalui tabulasi data untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi karakter Islami pada peserta didik di sekolah adalah proses memasukkan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Karakter merupakan salah satu hal yang sangat berkaitan pada tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki tantangan tersendiri dalam memperhatikan karakter siswa di

zaman yang semakin berkembang saat ini hingga era 4.0 (Dwi Indah Cahyani et al., 2021). Perkembangan zaman bisa membuat seseorang melupakan jati dirinya sebagai manusia dan dapat menghilangkan nilai karakter yang harusnya melekat pada generasi penerus bangsa.

Tujuan utama dari integrasi ini adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis

tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting dari integrasi karakter Islami di sekolah:

Kurikulum Berbasis Nilai Islam

Ketika hampir semua unit pelaksana pendidikan dan pembelajaran menjalankan visi dan misinya, di lapangan dijumpai beberapa fenomena yang mengindikasikan bahwa generasi penerus atau anak didik tidak berkarakter (Fluerentin, 2012). Pentingnya penanaman karakter bagi peserta didik, dengan karakter yang baik akan menjadi pondasi bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman.

Sesuai dengan fungsi dari pendidikan yaitu membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Ibrahim, Mustika, et al., 2022).

Kurikulum berbasis Islami adalah kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam semua aspek pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diajarkan tentang tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta. Dalam pelajaran sejarah, mereka belajar tentang tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh.

Kurikulum berbasis Islami berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Mengembangkan peserta didik secara utuh meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, emosional, dan fisik. Bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Struktur kurikulum harus ada integrasi dari semua mata pelajaran. Semua mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diajarkan tentang keajaiban ciptaan Allah. Memperkuat Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penekanan pada pemahaman, pengamalan, dan penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sebagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Hendriana & Jacobus, 2016).

Metode Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik yang mengaitkan konsep-konsep dalam berbagai mata pelajaran dengan ajaran Islam, mendorong pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan partisipatif dengan menanamkan nilai-nilai Islam dan memberikan pengalaman langsung melalui praktik ibadah, proyek sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler Islami.

Penilaian dan Evaluasi, menilai tidak hanya prestasi akademik tetapi juga perkembangan karakter dan

akhlak peserta didik, mengembangkan portofolio yang mencatat kegiatan dan prestasi yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Islami. Menciptakan suasana sekolah yang Islami dengan budaya dan tradisi yang mendukung pengembangan karakter Islami, seperti salam, doa bersama, dan shalat berjamaah.

Contoh Implementasi Kurikulum Berbasis Islami:

- a. Mata Pelajaran Terintegrasi: Dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan konsep-konsep dasar yang dikaitkan dengan keajaiban penciptaan Allah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.
- b. Proyek Berbasis Iman: Mengadakan proyek-proyek yang mengaplikasikan nilai-nilai Islami, seperti proyek kebersihan lingkungan berdasarkan ajaran tentang menjaga kebersihan dalam Islam.
- c. Program Tahfidz: Memasukkan program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) sebagai bagian dari kurikulum harian atau mingguan.

Dengan kurikulum berbasis Islami, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Serta, menguatkan materi PAI dengan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada teori tetapi juga praktik ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan Sekolah yang Islami

Di tengah masyarakat dan bangsa yang multikultural dan multireligius, masalah sosial-keagamaan bukanlah hal yang sederhana. Kompleksitas hubungan sosial antar umat beragama ini dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat, mulai dari politisi, guru, pegawai, pengusaha, tokoh agama, hingga orang tua di rumah (Fathonah, 2020).

Kultur Islami merujuk pada budaya dan lingkungan yang diwarnai oleh nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup segala aspek interaksi dan kegiatan dalam masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter Islami.

Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Allah, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia (Choli, 2019).

Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter Islami, seperti mengucapkan salam, melaksanakan shalat berjamaah, dan berpakaian sesuai syariat Islam. Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Mereka harus menunjukkan akhlak yang baik, kejujuran, dan tanggung jawab.

Menciptakan lingkungan sekolah yang Islami melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan

ajaran Islam tercermin dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, adanya kebijakan dan tata Kelola yang mengarah kepada nilai keislaman.

Mengimplementasikan kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan sekolah, termasuk dalam hal administrasi, disiplin, dan kebijakan umum. Udaya sekolah dengan membangun budaya sekolah yang Islami dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, saling menghormati, dan semangat kebersamaan.

Fasilitas dan lingkungan fisik yang ada dilaksanakan dengan cara menghiasi sekolah dengan simbol-simbol Islam seperti kaligrafi, ayat-ayat Al-Qur'an, dan gambar-gambar yang menginspirasi spiritualitas. Memastikan pelaksanaan rutin ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, dan aktivitas keagamaan lainnya di sekolah.

Memasukkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan menggunakan metode pengajaran yang mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Memastikan guru dan staf sekolah menjadi teladan dalam perilaku dan praktek kehidupan Islami sehari-hari.

Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan spiritual dan sosial peserta didik, seperti kajian Islam, kegiatan amal, dan diskusi keagamaan. Kemitraan dengan orang tua, melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter Islami siswa, termasuk melalui program parenting yang berbasis nilai-nilai Islam.

Melaksanakan sosialisasi dan penanaman nilai Islami dengan

mengadakan program sosialisasi rutin tentang nilai-nilai Islam, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan Islam, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau platform online yang menyediakan konten Islami.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter Islami pada peserta didik, mempromosikan kedamaian, harmoni, dan nilai-nilai moral yang tinggi dalam masyarakat multikultural.

Pembiasaan dan Keteladanan

Bidang pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan di era globalisasi (Astuti et al., 2023). Lembaga pendidikan harus bisa mensiasati tantangan ini, agar tidak menjadi kendala dalam proses pendidikan di sekolah.

Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah akan memiliki dampak positif bagi siswa dalam penanaman nilai Islami. Membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah harian seperti shalat berjamaah, doa sebelum dan sesudah belajar, dan puasa sunnah.

Pembiasaan ibadah di sekolah merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang Islami dan memperkuat identitas keagamaan siswa. Pembiasaan ibadah yang dapat dilakukan di sekolah seperti sholat berjamaah. Menyediakan waktu dan tempat untuk shalat berjamaah bagi siswa dan staf sekolah. Ini tidak hanya memperkuat ketaatan beribadah tetapi juga membangun kebersamaan spiritual di antara anggota sekolah.

Mengadakan kegiatan doa bersama, baik sebelum memulai pelajaran atau sebelum acara penting di sekolah. Doa bersama ini memperkuat kebersamaan dalam menghadapi tantangan dan kegiatan sekolah. Dzikir dan Tadarus, sekolah bisa mengadakan sesi dzikir dan tadarus Al-Qur'an di luar waktu pelajaran sebagai kegiatan rutin. Ini membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan memperkuat ikatan dengan kitab suci.

Kegiatan Keagamaan di sekolah harus selalu dilaksnakan dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, ceramah keagamaan, atau pengajian yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah. Ini tidak hanya meningkatkan

pengetahuan keagamaan tetapi juga membangun semangat religiusitas. Mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya dengan kegiatan yang sesuai seperti khutbah, santunan, atau kegiatan sosial lainnya yang menguatkan nilai-nilai keagamaan.

Memperkuat pengajaran PAI dengan mengintegrasikan pengalaman praktis dan aplikatif, seperti simulasi ibadah, role play, atau kunjungan ke tempat-tempat ibadah. Dengan membiasakan ibadah ini di sekolah, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih dalam tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait integrasi karakter Islami pada peserta didik di sekolah melalui penerapan kurikulum berbasis Islami, kurikulum ini didesain untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam semua aspek pendidikan. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kultur Islami mengacu pada budaya dan lingkungan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mencakup segala aspek interaksi dan aktivitas dalam masyarakat yang

berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter Islami. Pembiasaan ibadah di sekolah merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang Islami dan memperkuat identitas keagamaan siswa. Hal ini termasuk melaksanakan ibadah secara rutin seperti shalat berjamaah, doa sebelum dan sesudah belajar, serta puasa sunnah. Menyediakan waktu dan tempat untuk shalat berjamaah bagi siswa dan staf sekolah tidak hanya meningkatkan ketaatan beribadah tetapi juga memperkuat ikatan spiritual di antara anggota sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noerfikri.
- Astuti, M., Ibrahim, Herlina, Septiana, A., Irawandi, F., & Zulipran, R. (2023). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2 (September)), 282–291.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 2(2), 1–17.
- Dwi Indah Cahyani, F. U., Muna, M. F., Fadhilah, S., Wachidah, E. U., & Hanik, J. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 2021.
- Fathonah, S. (2020). Mempertegas Visi Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Multikultural. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 85–96. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.10>
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 9–18. Diambil dari <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/472>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 2477–5940. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Ibrahim, I., Mustika, A., Marlina, L., & Alfiyanto, A. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 321–327.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2).
- Mustaqim, M. (2015). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Pembelajaran Di Pendidikan Dasar. *Elementary*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.